

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Belakangan ini pada masyarakat internasional, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) menjadi fenomena yang diperdebatkan. Secara garis besar, LGBT merupakan bentuk menyukai sesama jenis. Isu LGBT menjadi perbincangan hangat di dunia dan beberapa negara mendukung legalisasi hak kaum LGBT. Pada saat ini, kaum LGBT secara terang-terangan berani untuk menyatakan sikap di hadapan umum maupun di lingkungan masyarakat (Setiawan dan Sukmadewi, 2017)

Buku panduan gangguan jiwa yakni PPDGJ-III yang diterbitkan oleh Kemenkes tahun 1993 menyatakan bahwa homoseksual (gay dan lesbian) dan biseksual tidak termasuk di dalam gangguan jiwa. Menurut dr. Danardi Sosrosumiharjo selaku Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) lesbian, gay, biseksual termasuk dalam kelompok Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sedangkan transgender termasuk dalam Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Perbedaannya, ODMK memiliki resiko untuk mengalami gangguan jiwa, sedangkan ODGJ sedang mengalami gangguan jiwa sehingga perlu mendapatkan terapi (Erika, 2017)

Di Amerika Serikat, orang dewasa yang teridentifikasi sebagai lesbian, gay, atau biseksual diperkirakan sebesar 3.5% dari jumlah penduduk Amerika dan sebesar 0.3% adalah transgender, yang berarti sekitar 9 juta dari penduduk Amerika Serikat teridentifikasi sebagai LGBT (Gates, 2011). Indonesia menjadi negara dengan penduduk LGBT terbanyak ke-5 (Santoso, 2016) Menurut laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang dikutip oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional menyatakan jumlah lelaki berhubungan seks dengan lelaki (LSL) alias gay sudah mencapai angka jutaan dengan estimasi pada tahun 2012, terdapat 1.095.970 LSL baik yang tampak maupun yang tidak. Mereka berlingkup di balik ratusan organisasi masyarakat yang mendukung kecenderungan untuk berhubungan seks sesama jenis (Wijoyo, 2016). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 17.000 anak lesbian, gay, biseksual dan transgender

(LGBT) tersebar di Jawa Barat. Data dari Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Kota Depok tahun 2017 melaporkan terdapat 988 penderita *HIV/AIDS* dimana dari jumlah tersebut sebagian besar atau sekitar 353 adalah dari pelaku homoseksual LSL (Bappeda Depok, 2018)

Di Indonesia, perilaku LGBT merupakan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma. Menurut Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2012) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya, pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sikap merupakan determinan dari perilaku karena berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Linggasari, 2008)

Pada anak remaja, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh kuat untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dan dewasa. Selain itu, pada masa remaja, seseorang akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dan berada di luar rumah. Pengaruh yang dimaksud dapat berupa kegiatan saling mengajak serta saling mendukung untuk membuat satu sama lain menjadi pribadi yang lebih baik atau lebih buruk (Monica, 2018)

Kalangan LGBT mendapatkan stigma sosial yang buruk sehingga dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial seperti rasa rendah diri, dan karena kalangan LGBT cenderung tidak diterima di masyarakat, mereka menjadi rentan terkena gangguan jiwa seperti depresi dan ansietas.

Berdasarkan uraian diatas, hal-hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian pada anggota karang taruna X dan Y di kota Depok untuk dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang kearah LGBT.

I.2 Rumusan Masalah

Perilaku menyimpang yang saat ini dikenal dengan istilah LGBT (*lesbian, gay, biseksual, dan transgender*) bertentangan dengan norma yang berlaku di Indonesia. Perilaku ini tidak diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial berupa stigma dan diskriminasi masyarakat, serta dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan terkait perilaku seksual seperti *HIV/AIDS* dan *IMS*, dan gangguan kejiwaan lainnya seperti depresi dan ansietas. Indonesia merupakan peringkat kelima terbanyak LGBT. Data dari KPA Kota Depok menyebutkan bahwa terdapat 353 orang penderita *HIV/AIDS* yang merupakan pelaku homoseksual LSL. Pengetahuan dan sikap merupakan determinan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dan remaja merupakan kelompok yang rentan untuk terpengaruh perilaku LGBT karena pada masa ini terbentuk kematangan emosional maupun seksualitasnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah hubungan antara pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang kearah LGBT pada anggota karang taruna X dan Y di Depok periode Juli 2019.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya pada anggota karang taruna X dan Y terhadap perilaku menyimpang kearah LGBT di Depok periode Juli 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin dan aktivitas pada anggota karang taruna X dan Y di Depok periode Juli 2019.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada anggota karang taruna X dan Y tentang perilaku menyimpang kearah LGBT di Depok periode Juli 2019.

- c. Untuk mengetahui gambaran sikap anggota karang taruna X dan Y tentang perilaku menyimpang kearah LGBT di Depok periode Juli 2019.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya pada anggota karang taruna X dan Y tentang perilaku menyimpang kearah LGBT di Depok periode Juli 2019.
- e. Untuk mengetahui gambaran kecenderungan perilaku menyimpang kearah LGBT pada anggota karang taruna X dan Y di Depok periode Juli 2019.
- f. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anggota karang taruna X dan Y terhadap perilaku menyimpang kearah LGBT di Depok periode Juli 2019.
- g. Untuk mengetahui hubungan sikap dari anggota karang taruna X dan Y terhadap perilaku menyimpang kearah LGBT di wilayah Depok periode Juli 2019.
- h. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dari anggota karang taruna X dan Y terhadap perilaku menyimpang kearah LGBT di Depok periode Juli 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perilaku menyimpang kearah LGBT.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi anggota karang taruna X dan Y di Kota Depok tentang perilaku kearah LGBT, sehingga responden tidak terpengaruh ke dalam perilaku tersebut.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai perilaku kearah LGBT sehingga masyarakat lebih *aware* mengenai LGBT dan tidak terpengaruh oleh perilaku LGBT.

c. Manfaat Bagi FK UPN “Veteran” Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan LGBT.

d. Manfaat Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam penelitian seputar kesehatan dan meningkatkan kemampuan berpikir analisis dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat.